

## PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII DI SMP ISLAM AL MA'RUF CIRACAS JAKARTA TIMUR

Nanang Abdurrahman<sup>1</sup>, Riza Fachrul Rosy<sup>2</sup>  
[abd.zach201@gmail.com](mailto:abd.zach201@gmail.com)<sup>1</sup>, [ejarifaro@gmail.com](mailto:ejarifaro@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Jakarta

### ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Islam Al Ma'ruf memiliki tantangan dalam membentuk karakter peserta didik. Kendala utama melibatkan perilaku kurang sopan dan kurangnya minat terhadap materi SKI. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Buku Saku Berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran SKI kelas 8, fokus pada tahun ajaran 2023/2024. Buku Saku ini dirancang untuk memperbaiki kurangnya karakter baik pada individu dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi SKI. Pilar-pilar karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama ditanamkan melalui konten yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan media pendukung, termasuk ilustrasi dan warna, diintegrasikan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman. Langkah-langkah pengembangan mencakup analisis kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, integrasi nilai karakter, desain konten menarik, uji coba terbatas, pelatihan guru, implementasi, dan evaluasi berkala. Diharapkan Buku Saku ini dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman SKI dan membentuk karakter positif peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada karakter dalam konteks mata pelajaran SKI di madrasah.

**Kata Kunci:** Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran SKI di SMP Islam Al Ma'ruf

### PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu dari empat mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Ma'ruf Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah mengenalkan peserta didik pada Sejarah Kebudayaan Islam, memberikan pemahaman dan penghayatan agar dapat menjadi bagian dari pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan (Hasmar, 2020) Dalam kurikulum kurikulum 2013, fokus pembelajaran SKI adalah agar peserta didik mampu mengingat dan memahami sejarah serta perkembangan Islam di masa lalu. Mata pelajaran ini juga mendorong siswa untuk menarik pesan moral dari kisah-kisah sejarah tersebut serta mengambil teladan dari peristiwa-peristiwa tersebut. Pembelajaran sejarah Islam dianggap sangat penting karena dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian umat Islam (Menteri Agama Republik Indonesia, 2019) Dalam konteks pembahasan ini, masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pembentukan karakter yang baik pada setiap individu. Sebagai contoh, banyak dijumpai perilaku kurang sopan dari beberapa anak terhadap guru, serta kekurangan karakter jujur dalam berbagai tindakan dan perbuatan mereka. Misalnya, masih ada anak-anak yang sering mencari alasan untuk tidak membawa buku saat pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Di sisi lain, ketidakmampuan guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar secara kreatif juga menjadi tantangan serius dalam pembelajaran sejarah Islam, yang pada akhirnya mempengaruhi minat peserta didik. Sebagian besar dari mereka kurang antusias terhadap buku-buku sejarah karena dianggap terlalu rumit dan cenderung menjemukan. Minat membaca hanya muncul jika ada perintah dari guru atau dalam konteks pengerjaan tugas yang mengharuskan mereka membaca (Saidillah, 2018). Permasalahan ini semakin diperparah oleh minimnya pemanfaatan bahan multimedia dalam mata pelajaran SKI, yang masih terbatas dalam penggunaan sumber daya dan media pembelajaran konvensional seperti gambar, terutama dalam rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya SKI (Aisa & Muhammada, 2018).

Sardiman menyatakan bahwa penting bagi peserta didik untuk mendapatkan rangsangan guna mengembangkan motivasi belajar pada diri mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melalui pemanfaatan bahan ajar, sebagaimana dijelaskan oleh Sudirman (2021)

Oleh karena itu, membuat bahan ajar yang efektif sesuai dengan lingkungan belajar ini sangat penting. "Otak cenderung menyukai gambar/ilustrasi dan warna dibandingkan tulisan," (Muftia Dkk, 2018) Karena ukurannya yang kecil, buku Saku dianggap praktis. Diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi tentang Kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam Melakukan Perubahan dengan adanya Buku Saku ini. Karena mereka dapat membacanya kapan saja, mereka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Buku saku dapat dianggap sebagai alat bantu yang menyajikan informasi tentang materi pelajaran secara terstruktur, bertujuan untuk meningkatkan potensi pembaca. Keunggulan dari buku saku terletak pada sifatnya yang ringkas dan mudah dibawa, memberikan informasi yang terfokus pada suatu topik tertentu. Manfaat utamanya adalah sebagai media singkat yang memberikan informasi yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami serta meresapi informasi yang disajikan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah sudah menjadi topik yang biasa. Ini terutama terkait dengan pembuatan bahan atau media pembelajaran. Sebagai contoh, Fanani et al. (2021) membuat media pembelajaran berbasis Android untuk mata pelajaran SKI yang menggabungkan materi Isra' Mi'raj. Namun, ini dirancang khusus untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu, Setyawan dan Arumsari (2019) mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual untuk mata pelajaran SKI di Sekolah Dasar. Slide show dan film adalah hasilnya.

Hakim (2019) juga mengembangkan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya video pembelajaran. Serupa dengan itu, Fauziah dan rekan-rekannya (2022) mengembangkan media pembelajaran untuk mata pelajaran SKI di MTs, menggunakan aplikasi Android. Aplikasi ini secara khusus

Meskipun fokus dari keempat penelitian tersebut adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hasilnya adalah pengembangan media pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran yang dihasilkan termasuk berbagai teknologi, seperti aplikasi, slide, video, dan film. Tidak ada penelitian yang mempertimbangkan penciptaan buku panduan yang praktis. Sebagai catatan, tulisan Akhiriah et al. (2021) membahas pembuatan buku saku.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Buku Saku saat ini masih memiliki kekurangan dan perlu ditingkatkan. Peneliti ingin meningkatkan Buku Saku yang sudah ada. Fokus pengembangan terbatas pada tahun ajaran 2023/2024 adalah pembuatan Buku Saku yang berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan gejala yang ditampilkan, penulis tertarik

untuk membuat dan membuat bahan ajar penelitian dengan judul” Pengembangan Buku Saku Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran SKI Kelas 8 Di Smp Islam Al Ma’ruf Ciracas Jakarta Timur”

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku saku sebagai materi pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, terdapat dua rumusan masalah yang hendak dijawab melalui tulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan buku saku pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas 8 di SMP Islam Al Ma’ruf Ciracas Jakarta Timur?
2. Sejauh mana kelayakan buku saku yang telah dikembangkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas 8 di SMP Islam Al Ma’ruf Ciracas Jakarta Timur?

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan produk berupa buku saku pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat SMP serta menguji efektivitas dari produk tersebut. Model penelitian yang digunakan adalah model desain ADDIE, yang melibatkan tahapan analyze (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). (Sugiyono, 2017) Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 di SMP Islam Al Ma’ruf Ciracas Jakarta Timur, dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 40 orang.

Langkah-langkah dari penelitian atau pengembangan ini mencakup pemeriksaan temuan terkait karakteristik produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk itu sendiri, serta pelaksanaan uji coba lapangan yang sesuai dengan konteks penggunaan produk tersebut. (Setyosari, 2012)

Dalam penelitian ini, terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Metode ini melibatkan perhitungan rata-rata dari setiap aspek penilaian yang terdapat pada lembar validasi bahan ajar, yang berbentuk buku saku, khususnya pada materi mengenai Sejarah Kebudayaan Islam. Fokus analisis dilakukan pada pokok bahasan tentang kesuksesan Nabi Muhammad dalam melakukan perubahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Analisis (Analysis)**

Setelah melakukan analisis terhadap bahan ajar yang digunakan, disimpulkan bahwa terdapat keterbatasan dalam bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi kesuksesan Nabi Muhammad saw dalam melakukan perubahan. Informasi ini diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al Ma’ruf. Menurut guru, peserta didik masih kurang memahami materi SKI ini karena adanya kurangnya minat dan motivasi siswa untuk membaca atau mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagai solusi atas temuan ini, dirancanglah bahan ajar yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Solusi ini berbentuk buku saku berbasis pendidikan karakter yang disusun sesuai dengan kebutuhan, kurikulum, dan karakteristik peserta didik.

### **2. Tahap Desain (Design)**

Buku saku dibuat sesuai dengan struktur buku saku pelajaran, dengan desain yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana. Proses pengembangan isi buku saku

memperhitungkan kompetensi dasar yang diperoleh dari berbagai sumber. Materi buku saku ini dikumpulkan dengan judul "Kesuksesan Nabi Muhammad SAW Dalam Melakukan Perubahan." Fokus utama dalam penyusunan isi buku saku adalah mengacu pada aspek aspek yang sesuai dengan kurikulum, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi tentang kesuksesan Nabi Muhammad dalam melakukan perubahan. Selain itu, upaya ditekankan agar buku saku tidak hanya menjadi penyedia informasi semata, melainkan juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan lebih mendalam.

### **3. Tahap pengembangan (Development)**

#### **a. Validasi buku saku**

Seorang guru dan seorang siswa bertanggung jawab atas validasi buku saku. Setiap validator diberi tugas untuk menilai dan memberikan rekomendasi untuk buku saku yang dirancang oleh peneliti, yang berbasis pendidikan karakter. Proses validasi buku saku ini menggunakan lembar validasi yang dibuat berdasarkan pedoman pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2008. Kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan adalah semua elemen yang dipertimbangkan dalam lembar validasi ini. Sesuai dengan pedoman, tiap validator memvalidasi buku saku berdasarkan elemen kelayakan yang tercantum pada lembar validasi.

#### **1) Validasi Guru Terhadap Buku Saku Berbasis Pendidikan Karakter**

Guru bidang studi SKI, dalam hal ini diwakili oleh Bapak Ahmad Suryana Lc, menjalankan tahap validasi untuk menentukan kelayakan buku saku. Aspek-aspek yang dinilai dalam proses validasi mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan. Hasil penilaian tersebut kemudian direkapitulasi untuk memberikan gambaran keseluruhan terkait kelayakan media buku saku yang mengupas tentang kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam melakukan perubahan. Penilaian ini dilakukan secara khusus oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam penilaian yang lebih terperinci, evaluasi kelayakan buku saku SKI dilakukan dengan memecahkannya menjadi tiga sub-bagian:

- a) Aspek Kelayakan Isi: Guru bidang studi SKI mengevaluasi kelayakan isi buku saku SKI dengan merinci penilaian pada 8 pernyataan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk aspek ini mencapai 4,7, yang menempatkannya dalam kategori Sangat Layak.
- b) Aspek Kelayakan Penyajian: Proses penilaian kelayakan penyajian buku saku SKI dilakukan dengan merujuk pada 5 pernyataan yang dinilai oleh guru bidang studi SKI. Hasil penilaian menunjukkan bahwa secara total, aspek kelayakan penyajian memperoleh rata-rata skor 4,7, yang juga termasuk dalam kategori Sangat Layak.
- c) Aspek Kelayakan Kebahasaan: Aspek kelayakan kebahasaan buku saku SKI dinilai berdasarkan 3 pernyataan oleh guru bidang studi SKI. Keseluruhan penilaian untuk aspek kelayakan kebahasaan mencapai rata-rata skor 4,5, yang masuk dalam kategori Sangat Layak.

#### **2) Validasi Siswa Terhadap Buku Saku Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Media Pembelajaran**

Sebanyak 35 siswa dari SMP Islam Al Ma'ruf di Kelas 8 telah mengikuti uji coba penelitian pengembangan media yang melibatkan buku saku. Dengan mempertimbangkan data yang telah diberikan sebelumnya, berikut adalah rangkuman hasil penilaian buku saku secara keseluruhan yang diberikan oleh siswa. Tujuan dari evaluasi respon siswa terhadap alat penilaian kelayakan media ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan buku saku baik dari segi materi maupun medianya.

Hasil validasi buku saku dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kelayakan Isi: Buku saku mendapat penilaian Sangat Layak dengan skor rata-rata 4,51 dari 8 butir pernyataan. Pernyataan tertinggi adalah "Buku saku memiliki kegiatan yang memungkinkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran" dengan skor rata-rata 4,71, kategori sangat layak. Materi buku saku disusun sesuai dengan silabus sekolah subjek uji coba, memudahkan penyusunan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Pernyataan dengan skor terendah adalah "Kesesuaian buku saku dengan substansi materi" dengan skor rata-rata 4,36, kategori sangat layak. Kesesuaian materi memberikan penjelasan mengenai pendidikan karakter.
- b) Kelayakan Penyajian: Kelayakan penyajian buku saku dinilai Sangat Layak dengan skor rata-rata 4,35 dari 3 butir pernyataan. Pernyataan tertinggi adalah "Buku saku dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah" dengan skor rata-rata 4,43, kategori sangat layak penggunaan bahasa komunikatif. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Pernyataan dengan skor terendah adalah "Buku saku memiliki struktur yang lengkap" dengan skor rata-rata 4,29, kategori sangat layak. Buku saku sudah memiliki struktur lengkap dalam penulisannya.
- c) Kelayakan Kebahasaan: Kelayakan kebahasaan buku saku mendapat skor rata-rata 4,39, termasuk dalam kategori Sangat Layak dari 5 butir pernyataan. Pernyataan tertinggi adalah "Buku saku dapat dibaca dengan baik" dengan skor rata-rata 4,50, kategori sangat layak. Penyajian penulisan materi sesuai dengan sistematika penulisan, kelogisan penyajian, serta kelengkapan materi. Pernyataan dengan skor terendah adalah "Buku saku memiliki informasi yang jelas" dengan skor rata-rata 4,29, kategori sangat layak. Kesesuaian informasi pada buku saku sudah sangat jelas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

## **b. Uji Respon Produk**

### **1) Respon Guru**

Peneliti menilai buku saku berbasis pendidikan karakter Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru bidang studi SKI. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui respon atau tanggapan guru terhadap penggunaan buku saku, yang didistribusikan serta diberikan angket respons. Hasil penilaian menunjukkan skor rata-rata 4,8 dengan kategori sangat baik dan di respon positif

### **2) Respon Siswa**

Peneliti menilai buku saku berbasis pendidikan karakter Sejarah Kebudayaan Islam oleh siswa kelas 8. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui respon atau tanggapan guru terhadap penggunaan buku saku, yang didistribusikan serta diberikan angket respons. Hasil penilaian menunjukkan skor rata-rata 4,8 dengan kategori sangat baik dan di respon positif

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket validasi dan respon responden mengenai kelayakan dan kemenarikan Buku Saku berbasis pendidikan karakter, diperoleh rata-rata 4,8 dari guru bidang studi SKI dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil angket responden sebanyak 35 peserta didik kelas 8 SMP Islam Al Ma'ruf diperoleh rata-rata 4,42 dengan kriteria juga sangat baik.
2. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yakni Buku Saku berbasis pendidikan karakter yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan ADDIE. Materi yang dibahas pada penelitian ini adalah tentang Kesuksesan nabi Muhammad SAW

Melakukan Perubahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja. 2011
- Aisa, S., & Muhammada. (2018). Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI. Roudlotul Mustarsyidin Keputran Bakalan Purwosari Pasuruan. *Mafhum*, 3(2), 149– 164.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15–33. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Menteri Agama Republik Indonesia. (2019). Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Muftia, D., dkk. Kelayakan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8 (1).
- Saidillah, A. Kesusahan Pelajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 214–235. Bersumber dari: <https://doi.org/10.17977/um0330v1i2p214-235>
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pres. 2011
- Sugiyono, Metode Penelitian dan pengembangan R&D. Bandung: Alfabeta. 2019
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung. 2017.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.